

ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA UNIT LAUNDRY DI RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA

*Analysis of The Implementation of Occupational Safety and Health (K3) in
The Laundry Unit at Mutiara Sukma Mental Hospital*

Laela Kamila Suryani¹, Muhammad Habibullah Aminy², I Made Putu
Sudiartha Hartawan³, Slamet Mardiyanto Rahayu⁴, Suhartati⁵, Lale Ajeng
Khalifatun Wardani⁶, Syatriawan Perdana Putra⁷, Novi Sri Rahmi⁸, Isti
Dari Sofianti⁹, Amirudin¹⁰, Nurfaidah¹¹, Wahyu Aprilyaningsih¹²

^{1,3,5,7,8,9,10,11} Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, Mataram,
Indonesia

^{2,4,6} Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

¹² Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

² Email: habibamin22@gmail.com

⁴ Email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

⁶ Email: laleajeng26@gmail.com

¹² Email: wahyuapriyaningsih@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Occupational Safety and Health (OSH) in the laundry unit at Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma. The research employed a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and document review to assess compliance with applicable OSH guidelines. The results indicate that OSH implementation has generally been carried out in a structured manner, as evidenced by the establishment of a dedicated Hospital OSH unit (K3RS) responsible for monitoring and controlling OSH activities throughout the hospital. The OSH management system in the laundry unit has been implemented through annual risk identification, the use of personal protective equipment (PPE), and routine education for workers. Work procedures have been standardized through established standard operating procedures (SOPs), which are implemented adequately and supported by the Infection Prevention and Control (IPC) team in linen sorting processes. Furthermore, the implementation of OSH in terms of safety, health, and work environment demonstrates the hospital's commitment to protecting workers from both physical and biological hazards, strengthened by periodic medical check-ups and vaccination programs. In conclusion, the implementation of OSH in the laundry unit has been carried out systematically in accordance with established guidelines and has contributed positively to creating a safe and healthy working environment.

Keywords: Occupational Safety and Health, Mental Hospital, Laundry Unit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada unit laundry di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen guna menilai kesesuaian pelaksanaan K3 dengan pedoman yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 secara umum telah berjalan secara terstruktur, ditandai dengan pembentukan unit khusus K3RS yang berfungsi sebagai pengendali dan pemantau kegiatan K3 di seluruh area rumah sakit. Sistem manajemen K3 di unit laundry telah diterapkan melalui identifikasi risiko tahunan, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta edukasi rutin bagi tenaga kerja. Prosedur kerja telah dibakukan dalam standar operasional prosedur (SOP) yang dijalankan dengan cukup baik dan mendapat dukungan dari tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam proses pemilahan linen. Selain itu, aspek keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kerja menunjukkan upaya perlindungan terhadap tenaga kerja dari risiko fisik maupun biologis, yang diperkuat dengan pemeriksaan kesehatan berkala dan pemberian vaksinasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 pada unit laundry telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai pedoman, serta memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Rumah Sakit Jiwa, Unit Laundry

PENDAHULUAN

Menurut Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (2008), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) umum adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan bahaya-bahaya yang ada di tempat kerja, sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. K3 umum juga mencakup upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pekerja dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

Instalasi laundry merupakan bagian dari rumah sakit yang mempunyai resiko penularan penyakit infeksi dan juga terdapat beberapa resiko bahaya yang mempengaruhi situasi dan kondisi di Rumah Sakit. Oleh karena itu sumber bahaya yang ada di instalasi laundry Rumah Sakit harus diidentifikasi dan dinilai untuk menentukan tingkat risiko sehingga dilakukan upaya pengendalian yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma, khususnya dibagian laundry terdapat salah satu petugas diinstalasi laundry mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan petugas tersebut terluka, tangannya terkena kaca etalase diarea linen bersih. Untuk mencegah terulangnya kembali perlu diterapkan penerapan system manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang lebih baik, jadi Langkah yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi potensi bahaya ditempat kerja khususnya diinstalasi laundry dan harus menyediakan APD yang sesuai. Permasalahan yang terjadi juga pada instalasi laundry ini belum ada penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) umum pada instalasi laundry Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada unit laundry di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma guna mengidentifikasi potensi bahaya kerja, tingkat kepatuhan terhadap standar

operasional prosedur, serta efektivitas penggunaan alat pelindung diri dan pengendalian risiko yang ada. Adapun arti penting penelitian ini adalah sebagai dasar evaluasi dan perbaikan sistem K3 untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja, paparan bahan kimia, infeksi nosokomial, dan gangguan kesehatan akibat kerja, sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi seluruh petugas laundry serta mendukung mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian ini lebih berorientasi pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada unit laundry di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum telah berjalan dengan cukup baik. K3 dipahami oleh informan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari risiko kecelakaan kerja. Rumah sakit telah memiliki unit khusus yang menangani K3, yaitu Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Keberadaan unit ini menunjukkan adanya struktur kelembagaan yang mendukung pelaksanaan K3 secara sistematis. Upaya penyuluhan dan pemberian informasi K3 juga telah dilakukan, yang menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan seluruh tenaga kerja terhadap pentingnya penerapan K3.

Sistem manajemen K3 di unit laundry telah diterapkan dengan baik melalui program identifikasi manajemen risiko yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun. Sistem ini mencakup evaluasi potensi bahaya di tempat kerja dan penyesuaian prosedur kerja sesuai temuan risiko. Selain itu, rumah sakit juga telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) kepada petugas laundry dan secara aktif memberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan APD. Pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh manajemen rumah sakit menunjukkan adanya integrasi yang baik antara kebijakan institusional dengan praktik kerja di lapangan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan perlindungan tenaga kerja, khususnya mereka yang bekerja di lingkungan berisiko tinggi seperti laundry rumah sakit.

Dalam hal pelaksanaan prosedur kerja, unit laundry telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) K3 yang cukup memadai. SOP tersebut mencakup proses pemilahan linen infeksius dan non-infeksius yang dilakukan dengan hati-hati dan sistematis. Petugas laundry juga telah dilibatkan dalam pelatihan yang berkaitan dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), yang dilakukan bekerja sama dengan tim PPI rumah sakit. Penerapan SOP secara konsisten membantu mencegah penularan penyakit dan menjamin keselamatan kerja petugas. Dalam pelaksanaan keseharian, petugas menunjukkan kepatuhan terhadap SOP, terutama dalam penggunaan APD saat menangani linen kotor. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prosedur kerja aman sudah cukup melekat dalam budaya kerja di unit ini.

Penerapan K3 dalam aspek keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja juga telah berjalan sesuai standar. Seluruh petugas laundry menggunakan APD secara lengkap saat menangani linen kotor, yang merupakan bentuk komitmen terhadap keselamatan kerja. Dalam aspek kesehatan kerja, rumah sakit memberikan perhatian yang serius dengan melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala dua kali setahun dan memberikan vaksinasi Hepatitis B sebagai tindakan preventif terhadap penyakit menular. Sementara itu, pada aspek lingkungan kerja, pemisahan waktu pengolahan antara linen infeksius dan non-infeksius menjadi langkah strategis dalam mencegah kontaminasi silang. Linen non-infeksius diproses terlebih dahulu, diikuti oleh linen infeksius yang diproses pada siang hari. Langkah ini menunjukkan adanya kesadaran tinggi dalam menjaga kebersihan, higienitas, dan keamanan lingkungan kerja secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penerapan K3 secara umum telah berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Rumah sakit telah membentuk unit khusus K3RS yang berfungsi sebagai pengendali dan pemantau kegiatan K3 di seluruh area rumah sakit. Sistem manajemen K3 di unit laundry juga telah diterapkan dengan melibatkan kegiatan identifikasi risiko tahunan, penggunaan APD, serta edukasi rutin bagi tenaga kerja. Prosedur kerja telah dibakukan melalui SOP yang dijalankan dengan cukup baik dan mendapat dukungan dari tim PPI dalam pemilahan linen. Selain itu, penerapan K3 dalam aspek keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kerja menunjukkan bahwa rumah sakit telah berupaya melindungi tenaga kerja dari berbagai risiko kerja, baik fisik maupun biologis. Pemeriksaan kesehatan berkala dan pemberian vaksinasi menambah nilai positif dalam perlindungan kesehatan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.